

Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara

Frans Tengko¹, Mesta Limbong², Lisa Gracia Kailola³

^{1,2,3} Universitas Kristen Indonesia (UKI) Jarkarta, Indonesia

Corresponding Author:  tengkofrans83@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of academic supervision of school supervisors on the performance teachers of Junior High School (SMP) at Tondon District, North Toraja Regency. The method used a quantitative method with an associative research approach to causal relationships. The results showed that there was an effect of academic supervision of school supervisors on the performance teachers of Junior High School (SMP at Tondon District, North Toraja Regency). It can be seen from the results of data analysis, where $t_{count} > t_{table}$, with t_{count} of 6.250 and t_{table} of 2.014. The results of simple linear regression analysis of the regression equation are $\hat{Y} = 1.063 + 0.685X$, which shows the positive effect of the school supervisor's academic supervision variable on teacher performance variables. The coefficient of determination is 0.459, which means that 45.9% of the school supervisor's academic supervision variable affects the teacher performance variable. The remaining 54.1% of teacher performance variables from other factors.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

February 16,
2021

Revised

March 04, 2021

Accepted

March 07, 2021

Keywords: *Academic Supervision, School Supervisors, Teacher Performance*

How to cite

Tekngo, F., Limbong, M., Gracia, L., & Kailola, L. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. *Attractive : Innovative Education Journal*, 3(1), 13-23.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan yang masih rendah adalah masalah besar yang dialami oleh bangsa Indonesia. Kenyataan tersebut dapat menghambat tersedianya manusia Indonesia yang cakap dan terampil dalam menghadapi tantangan dan situasi yang begitu kompleks. Hal tersebut diperkuat dengan laporan *Programme for International Student Assesment (PISA)* yang merupakan program yang didirikan oleh negara-negara yang tergabung dalam *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* yang bertujuan membantu negara-negara untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkompentensi dan siap memasuki persaingan global (Agasisti, et al., 2018; Ikeda, M., & Echazarra, 2020). Hal yang menjadi penilaian dalam PISA adalah literasi dasar dalam membaca, menghitung dan sains. Dalam laporan PISA pada tahun 2018 yang diumumkan pada 3 Desember 2019, (OECD, PISA 2018 dan Kemendikbud.go.id). diperoleh hasil untuk peringkat Indonesia adalah skor membaca berada pada urutan ke-72 dari 77 negara, skor matematika pada urutan ke-72 dari 78 negara, dan skor sains ada di urutan ke-70 dari 78 negara. Hasil tersebut sudah

memberikan gambaran bahwa implementasi sistem pendidikan di Indonesia masih jauh dari tuntutan dan kebutuhan siswa.

Melihat kondisi tersebut, maka pemerintah perlu melakukan tindakan nyata dalam rangka meningkatkan kompetensi manusia Indonesia. Guru merupakan salah satu profesi yang harus terus menerus dibina dan dikembangkan agar tercapai target pembangunan pendidikan menjadi lebih baik. Dengan kualitas guru yang mumpuni akan mampu mempersiapkan manusia. Namun yang terjadi di lapangan masih banyak guru kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran yang bermutu. Hal tersebut dapat menghambat pemenuhan hak siswa dalam transfer ilmu dari gurunya sehingga keluaran pendidikan menjadi tidak berkualitas (Oktavia, 2020; Pentury, 2017; Indriyani, 2015). Oleh karena itu diperlukan supervisi dalam melakukan penjaminan mutu pendidikan di sekolah, kegiatan supervisi tersebut dilakukan oleh supervisor yakni kepala sekolah dan pengawas sekolah. Kinerja guru di sekolah merupakan sasaran pelaksanaan supervisi, melalui supervisi dapat memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran agar terus menerus menjadi lebih baik. Berbagai temuan di lapangan bahwa. Meski merupakan jabatan karier tertinggi dalam jabatan guru tetapi jabatan pengawas tidak begitu diminati oleh guru. Selain itu pemerintah daerah dalam hal ini dinas pendidikan belum memfungsikan pengawas sekolah sesuai dengan fungsinya (Rahmah, 2018). Kemudian frekuensi kehadiran pengawas sekolah di sekolah-sekolah binaannya masih dirasakan masih kurang. Kehadiran pengawas sekolah masih sebatas pemenuhan administrasi yang dibebankan kepada pengawas sehingga belum menyentuh esensi sebenarnya dari tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu tentang supervisi akademik pengawasan adalah penelitian dari Ahmad Ramadhan (2017) dengan judul "Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene". Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinan sebesar 0,078 yang artinya 7,8% pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dan sisanya 92,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Rekomendasi yang disarankan kepada guru adalah hendaknya tetap meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas pokok dan tugas tambahan lainnya dan mintalah bantuan/bimbingan pengawas sekolah dan kepala sekolah. Untuk pengawas sekolah diharapkan untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik sebagaimana yang disyaratkan pada pengawas sekolah dan meningkatkan frekuensi kunjungan di sekolah binaan serta memberikan bantuan profesional kepada guru berupa bimbingan dan pelatihan. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Mujahidin (2017) dengan judul "Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran IPA di SMPN Tungkal Jaya". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah memengaruhi kinerja guru mata pelajaran IPA di SMPN 2 Tungkal Jaya, SMPN 3 Tungkal Jaya, SMPN 4 Tungkal Jaya, SMPN 5 Tungkal Jaya, dan SMPN 7 Tungkal Jaya. Kinerja guru mata pelajaran IPA meningkat dari kategori nilai kurang baik (≤ 50) menjadi sangat baik (≥ 86). Dari jumlah 9 guru mata pelajaran IPA di SMPN Tungkal Jaya tersebut didapatkan bahwa 78% guru berada pada kategori kinerja sangat baik. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa kinerja guru bukan hanya dilihat dari perangkat pengajarnya saja, tetapi dari peranan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah sangatlah berpengaruh agar dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Dari kajian pada penelitian relevan tersebut, dapat peneliti asumsikan terdapat persamaan dan perbedaan dengan

penelitian sekarang, yaitu sama-sama meneliti pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah dan kinerja guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya. Penelitian Mujahidin (2017) menggunakan penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian sekarang adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif hubungan kausal.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena pengawas sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan dan memiliki tanggung jawab untuk membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pengawas sekolah memiliki tugas untuk melaksanakan pengawasan di sekolah binaan yang telah ditentukan, pengawasan yang dilaksanakan kepada guru dikenal dengan supervisi akademik. Dengan supervisi ini diharapkan dapat memberikan bantuan profesional kepada guru. Kehadiran pengawas di sekolah harusnya disambut dengan baik dan antusias oleh guru, karena kehadiran pengawas sekolah merupakan kebutuhan guru. Pada kenyataannya masih ada guru yang berusaha menghindari, bahkan menolak supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Hal tersebut dapat terjadi karena guru belum siap untuk disupervisi atau ada rasa enggan dari guru untuk menemui pengawas karena padangan keliru yang melekat dibenak guru bahwa pengawas berada pada posisi yang lebih tinggi dari pada guru. Keberadaan pengawas sekolah dalam memberikan pendampingan kepada guru tentu akan memberikan pengaruh terhadap bagaimana kinerja guru di sekolah. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru SMP di Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru SMP di Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Toraja Utara.

Kinerja Guru

Pada pasal 1 (ayat 1) Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Selain itu, guru profesional bertanggung jawab untuk dalam membuat rencana, mengimplementasikan pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Lebih lanjut ditegaskan bahwa “tugas utama guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta membimbing dan melatih siswa (Priansa, 2018; Kartomo & Slameto, 2018)”. Dari definisi kinerja tersebut nampak bahwa kinerja merupakan suatu prestasi yang telah diraih seseorang setelah menjalankan tugas atau pekerjaannya pada periode tertentu berdasarkan kriteria atau standar yang ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu kinerja guru merupakan prestasi yang diraih seorang guru setelah melakukan dan menyelesaikan semua tugas yang dibebankan, beserta tugas tambahan yang relevan pada tugas pokok dan fungsi guru, yang meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran pelaksana. proses pembelajaran dan pelaksanaan penilaian pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Priansa (2018) yang menyatakan bahwa “kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya”. Lebih lanjut dijelaskan Supardi (2014) yang menjelaskan “kinerja guru sebagai kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, yang terdiri dari kemampuan merumuskan rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan hubungan interpersonal, kemampuan mengevaluasi hasil belajar, dan pelaksanaan penguatan serta

melaksanakan rencana perbaikan". Selain itu, Supardi (2014) juga memberikan penjelasan yaitu "kinerja guru tidak hanya diwujudkan sebagai hasil kerja, tetapi juga sebagai perilaku kerja". Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil capaian guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kompetensi dan kriteria yang telah ditentukan. Tolok ukur agar guru berhasil menjalankan tugasnya sebagai pendidik profesional adalah memahami dan menguasai standar kompetensi tertentu yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Peraturan tersebut menjelaskan tentang "kemampuan guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional" (Mulyasa, 2007).

Supervisi Akademik Pengawas Sekolah

Pengertian supervisi akademik menurut para ahli yaitu menurut Sagala (2012) menyatakan: "Supervisi akademik adalah bantuan dan layanan yang diberikan kepada guru agar ingin terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, membina kreativitas guru dan meningkatkan bersama dengan memilih dan merevisi tujuan pendidikan, bahan ajar, model dan metode pengajaran, serta evaluasi pengajaran bagi meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan, dan kurikulum dalam pengembangan proses belajar mengajar dengan baik agar diperoleh hasil yang lebih baik". Senada dengan itu Richard, (dalam Purwanto, 2009), "supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan peningkatan proses pembelajaran dengan tahapan yang teratur dari tahap perencanaan, observasi, dan analisis intelektual yang intensif terhadap kinerja pembelajaran yang sebenarnya dengan tujuan: melakukan modifikasi rasional. Hal yang sama menurut Suharsimi Arikunto (2004) menyatakan bahwa "supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pada pengamatan masalah akademik, yang secara langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa selama dalam proses pembelajaran". Menurut Kemendikbud (2018:2), "supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan yang membantu pendidik mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran". Supervisi akademik bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada guru agar guru dapat mengembangkan kemampuannya dan dapat mengembangkan keterampilan profesional sendiri.

Dari tersebut disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan aktivitas yang dirancang dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam menyajikan proses pembelajaran yang bermutu. Kualitas proses pembelajaran yang disajikan oleh guru menjadi fokus supervisi akademik, sehingga hasil belajar siswa lebih baik sebagai output pembelajaran. Supervisi akademik merupakan tugas utama seorang pengawas sekolah dalam rangka membina guru untuk melaksanakan manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Komitmen dan konsistensi yang baik dari pengawas sekolah dalam melaksanakan pembinaan, pembimbingan, dan pendampingan agar dapat menggerakkan guru dan siswa sehingga mampu berpikir secara kritis, kreatif, inovatif, *problem solving*, serta belajar secara aktif dan efektif serta efisien. Pelaksanaan supervisi akademik yang terencana dan kontinu, akan menghasilkan proses belajar mengajar yang bermutu. Guru yang melakukan pembelajaran berkualitas akan meningkatkan prestasi siswanya. Untuk itu supervisor

dalam hal ini pengawas sekolah dan kepala sekolah harus melaksanakan supervisi akademik kepada semua guru dengan baik.

Memahami dan menguasai teknik supervisi akademik adalah suatu keharusan bagi pengawas sekolah. "Berbagai teknik dapat digunakan oleh pengawas sekolah dalam membantu guru memperbaiki situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun individu atau dengan cara tatap muka dan tatap muka atau melalui media komunikasi (Sagala, 2010)". Supervisi akademik pengawas sekolah menempuh langkah-langkah supervisi akademik yaitu perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dan tindak lanjut (Asf dan Mustofa, 2013: 55-56). Langkah-langkah tersebut dapat dikolaborasikan dengan teknik-teknik supervisi sesuai dengan keadaan atau problematika yang dihadapi oleh guru binaannya, baik itu teknik individu maupun teknik berkelompok. Kedua teknik tersebut merupakan teknik supervisi yang intinya dalam rangka peningkatan proses belajar mengajar yang disajikan oleh guru kepada siswanya.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif hubungan kausal adalah metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Sampel diperoleh dengan menggunakan sampling jenuh (sensus) karena jumlah sampel yang diteliti jumlahnya kecil yaitu 48 guru, dengan rincian 30 guru dari SMPN 1 Tondon dan 18 guru dari SMPN 2 Tondon. Penelitian ini memiliki variabel yaitu supervisi akademik pengawas sekolah (X) merupakan variabel independen dan kinerja guru (Y) merupakan variabel dependen. Data penelitian diperoleh dari instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah teknik uji coba terpakai. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 25 untuk melakukan analisis deskriptif, uji korelasi, analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden atau guru saat mengisi kuisisioner supervisi akademik pengawas sekolah (X) dan kinerja guru (Y) dengan menggunakan skala Likert. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan SPSS yang hasilnya sebagai berikut: Berdasarkan data hasil penelitian yang dianalisis dengan SPSS, maka disajikan deskripsi data penelitian pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

<i>Descriptive</i>	Variabel	
	Kinerja Guru (Y)	Supervisi Akademik Pengawas Sekolah (X)
N	48	48
<i>Mean</i>	3,27	3,23
<i>Range</i>	1,13	1,10
<i>Std. Deviation</i>	0,264	0,261
<i>Maximum</i>	3,90	3,70
<i>Minimum</i>	2,77	2,60

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dari 48 responden penelitian diperoleh *mean* atau rata-rata untuk variabel kinerja guru (Y) sebesar 3,27, dan supervisi akademik pengawas sekolah (X) sebesar 3,23. Jika kedua nilai tersebut dibulatkan maka diperoleh nilai sebesar 3 yang berarti bahwa kecenderungan atau rata-rata responden memberikan tanggapan baik untuk setiap variabel. Standar deviasi variabel kinerja guru (Y) sebesar 0,264 dan supervisi akademik pengawas sekolah (X) sebesar 0,261. Dengan demikian kecenderungan atau variasi data terhadap rata-rata variabel kinerja guru (Y) dan supervisi akademik pengawas sekolah (X) hampir sama. Hal tersebut juga terlihat dari nilai *range* atau jangkauan data yang memperlihatkan bahwa *range* data kinerja guru (Y) sebesar 1,13 dan *range* supervisi akademik pengawas sekolah (X) sebesar 1,10 memiliki nilai yang hampir sama. Nilai *range* tersebut diperoleh dari selisih antara nilai maksimum dikurangi dengan nilai minimum. Distribusi skor kinerja guru dan supervisi akademik pengawas sekolah dalam penelitian dapat juga disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kategori Skor Variabel Penelitian

Interval Skor	Kategori	Variabel			
		Kinerja Guru		Supervisi Akademik Pengawas Sekolah	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
3,26 - 4,00	Sangat Tinggi	27	56,25%	20	41,67%
2,51 - 3,25	Tinggi	21	43,75%	28	58,33%
1,76 - 2,50	Sedang	0	0,00%	0	0%
1,00 - 1,75	Rendah	0	0,00%	0	0%
Jumlah		48	100,00%	48	100,00%

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2020

Berdasarkan data pada tabel 2 terlihat bahwa 27 guru atau 56,25% guru memiliki skor kinerja guru berada pada kategori sangat tinggi, 21 guru atau 43,75% guru memiliki skor kinerja guru berada pada kategori tinggi, dan tidak ada guru (0,00%) yang memiliki skor kinerja guru berada pada kategori sedang maupun rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja guru SMP di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara berada pada kategori sangat tinggi. Dari tabel 2 juga terlihat bahwa sebanyak 20 guru atau 41,67% guru berasumsi bahwa supervisi akademik pengawas sekolah berada pada kategori sangat tinggi dan 28 guru atau 58,33% guru berasumsi bahwa supervisi akademik pengawas sekolah berada pada kategori tinggi. Kemudian tidak ada satu pun guru (0,00%) yang berasumsi pada kategori cukup dan kategori rendah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah SMP di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara berada pada kategori tinggi

Uji Korelasi

Hasil uji korelasi penelitian ini disajikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Antar Variabel Penelitian

Korelasi	Signifikansi	Nilai <i>Pearson Correlation</i>
X terhadap Y	0,00	0,678

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan data pada tabel 3 nilai signifikansi untuk kedua jenis korelasi adalah 0,00 sehingga diperoleh $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa supervisi akademik pengawas sekolah berkorelasi dengan kinerja guru. Nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,678 berarti bahwa antara supervisi akademik pengawas sekolah secara kuat dengan kinerja guru.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Model regresi linear sederhana penelitian ini disajikan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Regresi Sederhana X Terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1,063	0,355		
1 Supervisi Akademik Pengawas Sekolah	0,685	0,110	0,678	6,250	0,000

a. *Dependent Variable: Kinerja Guru*

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 5 diperoleh persamaan regresi linear sederhana adalah $\hat{Y}=1,063+0,685X$. Persamaan tersebut mengandung makna bahwa nilai konstanta atau α sebesar 1,063 artinya jika nilai supervisi akademik pengawas sekolah (X) sebesar 0, maka nilai kinerja guru (Y) sebesar 1,063. Nilai β atau nilai koefisien regresi supervisi akademik pengawas sekolah (X) sebesar 0,685 yang berarti jika nilai supervisi akademik pengawas sekolah (X) mengalami kenaikan 1, maka nilai kinerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0,685. Terlihat juga nilai koefisien regresi supervisi akademik pengawas sekolah (X) bernilai positif, yang berarti terdapat hubungan positif antara variabel supervisi akademik pengawas sekolah (X) dengan variabel kinerja guru (Y).

Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik pengawas sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y) SMP di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik pengawas sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y) SMP di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara.

Hasil analisis uji t variabel supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru sebagaimana ditampilkan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Uji t Variabel X terhadap Variabel Y

Variabel	t_{tabel}	t_{hitung}	Nilai Signifikansi
X terhadap Y	2,014	6,250	0,000

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan $t_{hitung} = 6,250$ dan $t_{tabel} = 2,014$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru SMP di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara.

Koefisien Determinasi

Besarnya sumbangan variabel X mempengaruhi Y dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Determinasi X terhadap Y

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,678 ^a	0,459	0,447	0,19619

a. *Dependent Variable: Kinerja Guru*

b. *Predictors: (Constant), Supervisi Akademik Pengawas Sekolah*

Sumber: Output SPSS, 2020

Dari tabel 6 diperoleh nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,459 yang berarti 45,9% variabel supervisi akademik pengawas sekolah memiliki pengaruh pada kinerja guru. Sisanya sebesar 54,1% variabel kinerja guru dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara supervisi akademik pengawas sekolah dengan kinerja guru. Dengan supervisi akademik yang baik oleh pengawas sekolah akan memberikan motivasi bagi guru untuk meningkatkan kinerja terbaiknya. Sebaliknya dengan supervisi akademik yang seadanya akan berpengaruh pada kinerja guru yang rendah.

Sejalan dengan Ramadhan & Ahmad (2017) bahwa kegiatan supervisi pengawasan sekolah merupakan faktor yang sangat krusial menentukan profesionalisme Kinerja Guru. Dukungan kepala sekolah juga salah satu komponen dalam meningkatkan kinerja guru, pemberian layanan supervisi kepada guru dalam menunjang kinerja guru (Karwati & Priansa, 2013; Supardi; 2014).. Dengan demikian supervisi akademik pengawas sekolah merupakan salah satu cara untuk menjamin mutu pendidikan dengan cara membina, mengarahkan dan mendampingi guru dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Hasil analisis deskripsi juga memperlihatkan bahwa supervisi akademik pengawas sekolah di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara berada pada kategori tinggi. Kondisi demikian menjadi tantangan bagi pengawas sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas supervisi akademik agar semakin meningkat lagi. Sebagai supervisor, pengawas sekolah harus melakukan perubahan besar terhadap kinerja guru sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru.

Dengan demikian menjadi tantangan bagi pengawas sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas dan intensitas supervisi akademik terutama pada tahapan pelaksanaan yakni dalam kegiatan pemantauan dan pembimbingan. Melalui supervisi akademik pengawas sekolah yang berkualitas, teratur, dan berkesinambungan melalui tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi diharapkan fungsi supervisi akademik akan terwujud. Penelitian yang relevan dengan kondisi ini adalah penelitian Yusmarti, et al., (2020) yang berjudul "Manajemen Supervisi Akademik Pengawas Di MTS Negeri 2 Ogan Ilir". Penelitian ini berkesimpulan bahwa manajemen supervisi akademik sudah cukup secara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, maupun tindak lanjut, namun perlu ditingkatkan lagi dalam hal kunjungan langsung. Persamaan penelitian ini dengan sekarang adalah pada perlunya peningkatan kualitas supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah. Sedangkan perbedaannya pada jenis penelitiannya yakni penelitian Yusmarti et al., (2020) merupakan penelitian kualitatif dengan fokus pada manajemen supervisi akademik pengawas sekolah saja

sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan membahas supervisi akademik pengawas sekolah dan kinerja guru. Selain itu penelitian Rini Yumarti menyebutkan perbedaan lain yakni manajemen supervisi akademik sudah cukup sedangkan penelitian ini menyebutkan bahwa supervisi akademik pengawas sekolah telah berada pada kategori tinggi.

Sejalan dengan Muhajir, Prihatin & Yusuf (2017) bahwa supervisi akademik untuk memberdayakan guru secara professional dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai tenaga professional. Sehingga kinerja guru dalam proses belajar dapat optimal dan berkualitas. Dengan supervisi akademik pengawas sekolah yang berkualitas, teratur, dan berkesinambungan melalui tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi diharapkan fungsi supervisi akademik akan terwujud (Kusumawati, 2016; Sitaasih, 2020). Keberhasilan supervisi akademik dapat terjadi jika semua aspek berfungsi dengan baik dan tidak mengecualikan tujuan lainnya. Kinerja guru merupakan perilaku dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas yang menghasilkan suatu prestasi yang dapat diukur melalui kompetensi yang harus dimiliki oleh guru tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk menjalankan profesi keguruannya dalam mendukung proses pembelajaran. Banyak hal yang dapat mempengaruhi kinerja guru, dalam penelitian ini terlihat bahwa supervisi akademik pengawas sekolah mempengaruhi kinerja guru.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah dengan kinerja guru. Untuk itu supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah sangat perlu dimaksimalkan untuk meningkatkan kompetensi guru yang akan terimplementasikan dalam kinerja guru. Dengan kinerja guru yang baik akan berdampak pada kualitas pembelajaran sebagai sasaran dari pelaksanaan supervisi akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif supervisi akademik pengawas sekolah dengan kinerja guru SMP di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. Saran yang dapat diberikan dari berdasarkan pada kesimpulan di atas adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dinas pendidikan dan pihak terkait lainnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sehingga faktor-faktor yang menjadi variabel penelitian yakni supervisi akademik pengawas sekolah dan kinerja guru dapat dimaksimalkan. Selain itu untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya maka pengawas sekolah tentu harus menguasai dan melaksanakan setiap tahapan dalam supervisi akademik secara teratur dan berkesinambungan sehingga dapat membantu guru dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Hasil penelitian, yang termuat dalam jurnal ilmiah ini merupakan output dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. Saya ucapkan terimakasih kepada Universitas Kristen Indonesia (UKI) Jakarta yang memfasilitasi peneliti dan kepada rekan-rekan kami yang telah berkontribusi dan memberikan motivasi sehingganya artikel ini telah terbit. Terimakasih juga kepada

Editorial team Attractive: Innovative Education Journal yang telah memberikan saran perbaikan dalam proses review, sehingga artikel ini layak untuk dipublikasikan

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENELITI

Penelitian ini dilakukan oleh Frans Tengko yang mengolah data kemudian menyelesaikan proses revisi dalam penyempurnaan naskah artikel. Mesta Limbong (ML) dan Lisa Gracia Kailola (LGK) membantu dalam membimbing dan mengevaluasi proses dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agasisti, T., Avvisati, F., Borgonovi, F., & Longobardi, S. (2018). Academic resilience: What schools and countries do to help disadvantaged students succeed in PISA. <https://doi.org/10.1787/19939019>
- Asf, Jasmani dan Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jokjakarta: Ar- Ruzz Media. [Google Scholar](#)
- Ikeda, M., & Echazarra, A. (2020). International Student Assessment: Aims, Approaches and Challenges. *Monitoring Student Achievement in the 21st Century*, 9-20. https://doi.org/10.1007/978-3-030-38969-7_2
- Indriani, F. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI. *Fenomena*, 7(1), 17-28. <https://doi.org/10.21093/fj.v7i1.267>
- Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219-229. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p219-229>
- Kemendikbud. 2018. *Modul Supervisi Akademik Diklat Fungsional Calon Pengawas Sekolah dan Penguatan Kompetensi Pengawas Sekolah*. Jakarta: Dirjen GTK Kemendikbud. [Google Scholar](#)
- Kemendikbud. 2019. <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas> diakses tanggal: 3 Maret 2020.
- Kusumawati, D. (2016). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran PAUD. *Satya Widya*, 32(1), 41-48. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i1.p41-48>
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujahidin, M., 2017. Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran IPA di SMPN Tungal Jaya. *Jurnal Online Biota: Biologi dan Pendidikan Biologi* Vol 10 No 1 (2017). Mataram. DOI <https://doi.org/10.20414/jb.v10i1.20>
- Muhajirin, M., Prihatin, T., & Yusuf, A. (2017). Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru pada MGMP Melalui Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru SMA/MA. *Educational Management*, 6(2), 170-177. [Google Scholar](#)
- Oktavia, Y. (2020). Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 808-815. [Google Scholar](#)
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Faktor UNINDRA*, 4(3), 265-272.
- Priansa, Donni Juni. 2018. *Perencanaan & Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.

- Purwanto, Ngalim. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ramadhan, Ahmad. 2017. *Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene*. *Journal of Educational Science and Technology Graduate Program Universitas Negeri Makassar*, Volume 3 Number 2 August 2017. Google Scholar
- Rahmah, S. (2018). *Pengawas sekolah penentu kualitas pendidikan*. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2). <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3579>
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. [Google Scholar](#)
- Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sitaasih, D. K. (2020). *Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241-247. <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>
- Yusmarti, R., Arafat, Y., & Wardiah, D., 2020. *Manajemen Supervisi Akademik Pengawas Di MTS Negeri 2 Ogan Ilir*. *Jurnal As-Salam*, Vol. 4 No. 1. Aceh. DOI: <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.160>

Copyright Holder :

© Tekngo, F., Limbong, M., Gracia, L., & Kailola, L. (2021)

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

